

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHORMATI ORANG LAIN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL

Hajira Lihu

SDN 12 Mootilango

[Email: hajiralihu@gmail.com](mailto:hajiralihu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai menghormati orang lain. Aspek pemahaman ini diukur melalui perilaku peserta didik dalam berinteraksi sehari-hari dan kemampuan memahami materi terkait nilai penghormatan. Media yang digunakan adalah media pembelajaran visual, yang melibatkan media seperti gambar, video, diagram, dan poster. Penelitian ini tidak mencakup media pembelajaran lainnya. Materi yang diajarkan mencakup pendidikan karakter yang berkaitan dengan sikap menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan hanya fokus pada kelas III SDN 12 Mootilango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghormati orang lain di SDN 12 Mootilango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan media pembelajaran visual memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menghormati orang lain dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran visual.

Kata kunci: pemahaman, media pembelajaran visual

### ABSTRACT

*This research aims to increase students' understanding of the value of respecting others. This aspect of understanding is measured through students' behavior in daily interactions and the ability to understand material related to the value of respect. The media used is visual learning media, which involves media such as images, videos, diagrams, and posters. This research does not include other learning media. The material taught includes character education related to respect for others in daily life in the school environment. This research was carried out only focusing on grade III of SDN 12 Mootilango. The results of the study show that the use of visual learning media can increase students' understanding in respecting others at SDN 12 Mootilango. The results showed that students who used visual learning media had a better understanding of how to respect others compared to students who did not use visual learning media.*

Keywords: *comprehension, visual learning media*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap saling menghormati antarindividu. Sikap ini menjadi landasan utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih kurang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai menghormati orang lain. Hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari, seperti kurangnya kesopanan dalam berinteraksi, berbicara dengan nada tidak sopan, serta kurangnya rasa empati terhadap teman atau orang lain di sekitarnya.

Di SDN 12 Mootilango, permasalahan serupa juga ditemukan. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan rekan-rekan guru, sebagian peserta didik menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan penghormatan terhadap orang lain. Hal ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi suasana belajar yang seharusnya kondusif. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab permasalahan ini adalah kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter.

Sebagai guru, menjadi tanggung jawab kita untuk mencari solusi yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif adalah penggunaan media pembelajaran visual. Metode ini melibatkan penggunaan media yang menarik, seperti gambar, video, atau diagram, yang dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara konkret. Menurut Sudjana (2005), pembelajaran visual dapat membantu siswa dalam memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, karena visualisasi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Melalui metode pembelajaran visual, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menghormati orang lain, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghormati orang lain melalui penerapan metode pembelajaran menggunakan media visual di SDN 12 Mootilango. Ketika siswa dapat memahami makna ini dengan baik, diharapkan nilai hasil belajar mereka akan meningkat.

Lebih lanjut, pentingnya pengajaran yang efektif pada usia dini juga ditekankan oleh Piaget (2002) dalam teorinya tentang perkembangan kognitif anak. Piaget mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang disajikan dalam bentuk visual atau melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran visual tidak hanya relevan, tetapi juga sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas III.

Di sisi lain, penggunaan metode pembelajaran visual juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan menarik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Gagne (1985), yang menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik kelas III dalam menghormati orang lain di SDN 12 Mootilango memerlukan intervensi melalui media pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran visual diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan metode pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghormati orang lain guna untuk menanamkan nilai moral dan karakter.

Data observasi yang peneliti lakukan di Kelas III SDN 12 Mootilango kecamatan Mootlango Kabupaten Gorontalo, ditemukan pada materi menghormati orang, dari hasil evaluasi menunjukkan masih rendahnya pemahaman peserta didik dalam menghormati orang lain. Dari peserta didik Kelas III SDN 12 Mootilango yang berjumlah 9 siswa baru 3 orang peserta didik yang sudah bias menghormati orang lain atau baru 33%. Hal ini membuktikan baru sebagian besar peserta didik yang belum mampu memahami pentingnya menghormati orang lain. Bila ini dibiarkan maka akan menyulitkan dalam pembelajaran pada tahap berikutnya.

Mencermati permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran inilah sangat penting bagi guru PAI memilih media pembelajaran visual agar pengetahuan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan direalisasikan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bercirikan perbaikan terus-menerus. Sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya atau berhentinya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti.<sup>1</sup>

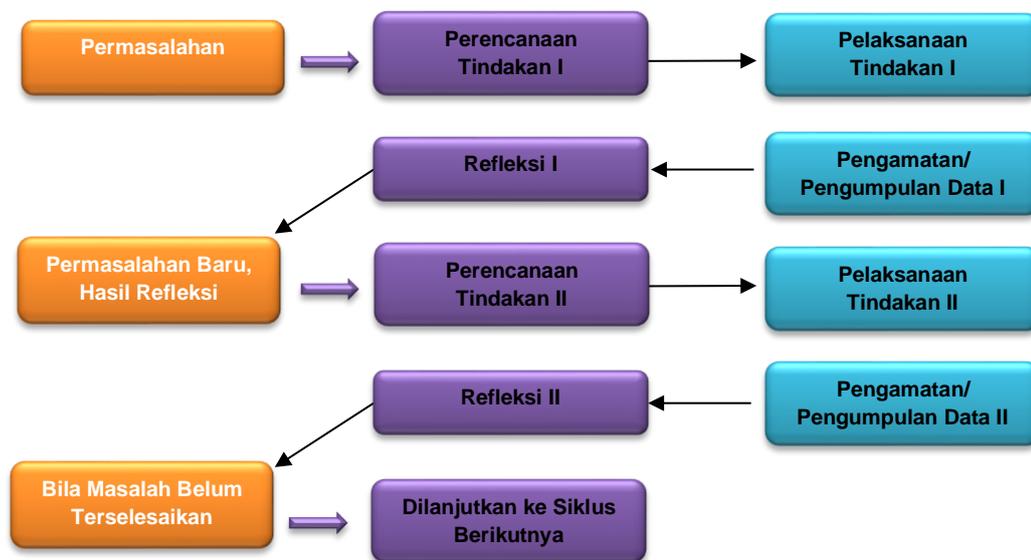
Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari (1) tes hasil belajar dan (2) lembar observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari (1) hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SDN 12 Mootilango, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo

Teknik pengumpulan data dari (a) Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. (b) Data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif sharing* diperoleh dari lembar hasil aktivitas guru dan peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).<sup>2</sup> Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wibowo ND. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Pada Materi Pembagian Waktu Dengan Media Globe Siswa Kelas V SDN Baleharjo 2 Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<sup>2</sup> Nurdinah Hanifah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. (Bandung: Upi Press; 2014), h. 1.



Teknik Analisa Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Perolehan data selama penelitian akan dianalisis sebagai berikut: (1) Analisis hasil tes belajar (2) Data hasil tes belajar digunakan untuk mengetahui ketentuan peserta didik dalam belajar, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Peserta didik secara individu telah mencapai skor minimal 75 dalam menyelesaikan soal tes. Secara klasikal ada 85% peserta didik yang telah mencapai nilai 75. (b) Hasil belajar peserta didik dikatakan baik jika telah menunjukkan adanya peningkatan hasil tes belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya. (3) Analisis data observasi pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui pengamatan selama proses pembelajaran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 12 Mootilango. Subjeknya merupakan peserta didik Kelas III tahun pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 9 orang, masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Menghormati Orang Lain dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah  $\leq 85$ , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan

media pembelajaran Visual di Kelas III di SDN 12 Mootilango, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

## **a. Tahap Perencanaan Siklus 1**

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan gambar contoh menghormati orang lain, instrumen soal atau angket sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan media Visual.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

## **b. Tahap Pelaksanaan siklus 1**

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, "Bagaimana kabarnya hari ini?". Para siswa pun menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khuyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 9 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Visual yang terdiri dari enam langkah. Keenam langkah tersebut secara berurutan yaitu:

## **Langkah 1 (Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai)**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi menghormati orang lain dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

## **Langkah 2 (Mengenalkan materi ajar dan metode pembelajaran)**

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk mengamati gambar yang di tampilkan pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan bahwa menghormati orang lain adalah bagian penting dari kehidupan bersama, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Setelah itu, Guru menampilkan gambar yang memperlihatkan anak-anak saling membantu atau menghormati, seperti memberi salam, mendengarkan orang lain berbicara, atau mendahulukan orang yang lebih tua. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru seperti "*Bagaimana cara mereka menunjukkan rasa hormat?*"; "*Mengapa penting untuk menghormati orang lain?*"

## **Langkah 3 (Menyampaikan sistematika pembelajaran)**

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara mengamati gambar yang di bagikan menggunakan model pembelajaran Visual. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan gambar pada masing-masing kelompok, lalu setiap kelompok menuliskan keterangan yang sesuai dengan gambar pada kertas origami warna warni yang dibagikan guru. Kemudian, gambar serta keterangan yang sudah dituliskan itu ditempelkan pada karton yang sudah disiapkan agar menjadi poster gambar tentang menghormati orang lain.

## **Langkah 4 (Membimbing siswa dalam proses pembelajaran)**

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menuliskan keterangan gambar contoh menghormati orang lain yang sudah dibagikan. Guru memantau kegiatan siswa dalam menulis keterangan gambar agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa untuk menempel gambar serta keterangannya agar poster yang di buat terlihat menarik. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

## **Langkah 5 (Evaluasi)**

Pada fase ini, guru meminta masing-masing kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil karya mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan keterangan gambar yang dibuat mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu mengerjakan lembar kerja individu atau LKPD.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru

mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi menghormati orang lain. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait menghormati orang lain. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

## **Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1**

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

### **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Visual sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Visual.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari sebelumnya, kemudian guru menampilkan video media pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran Visual. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh

guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (Empat Belas) aspek, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1**

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1	90 - 100	Sangat Baik	-	-
2	75 - 99	Baik	5	26
3	60 - 74	Cukup	6	32
4	40 - 59	Kurang Baik	5	26
5	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
<b>Jumlah</b>		<b>Total</b>	9	100

*Sumber Data : Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (Empat Belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (36%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu.

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas III SDN 12 Mootilango dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1**

Jumlah Siswa	9
Jumlah Nilai Siswa	750
Nilai Rata-Rata	83
Presentase Ketuntasan belajar	83%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 9 Siswa Kelas III SDN 12 Mootilango yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 83.00, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 70.83 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 83.00 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas III SDN 12 Mootilango. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Peserta Didik dalam Menghormati Orang Lain sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 83.00 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 83% dengan kriteria Baik.

## **2. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1**

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, tetapi dengan tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 83.00 dan telah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai  $\geq 83.00$ . Persentase ketuntasan belajar juga sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 83%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga telah mencapai indikator kinerja, yaitu 83 dengan kriteria baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu: 1) Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Masih ada siswa lupa tentang menghormati orang lain, hanya mengingat beberapa sifat mustahil Allah Swt saja; 2) Masih ada siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahaminya penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Visual; 3) Masih ada siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menayangkan materi melalui media video.

Dari data yang telah didapatkan masih ada peserta didik yang belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan belum tercapainya

indicator kinerja pada siklus I ini, maka hasil yang diperoleh dapat ditetapkan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghormati orang lain di SDN 12 Mootilango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan media pembelajaran visual memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menghormati orang lain dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran visual. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang menghormati orang lain. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran visual. Orang tua perlu mendukung penggunaan media pembelajaran visual di rumah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang menghormati orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V*. (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). "Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Arisanti, D. (2015). "Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Ibrahim, Muslimin. (2000). "Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Pendidikan*.
- Pannen, P. (2001). "Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*.
- Sudarsana, I. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

Rusman. (2014). "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muchlisin, R. (2022). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)." Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps.html>.